

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan sistem perlindungan tenaga kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja harus diperhatikan di ruang penyimpanan rekam medis. Hal tersebut dapat mengurangi angka resiko terjadinya kecelakaan kerja. Prosedur keselamatan harus terpampang dengan jelas di ruang penyimpanan. Harus diperhatikan jangan sampai terjadi seorang petugas terjatuh ketika mengerjakan penyimpanan pada rak-rak terbuka atau roll o' peck yang letaknya diatas. Harus tersedia tangga anti tergelincir. Penerangan yang cukup baik menghindarkan kelelahan penglihatan petugas. Pendingin ruangan (AC) yang sesuai dengan keadaan diruang kerja. Alat penyedot debu (blower) yang berfungsi dengan baik sehingga tidak ada penumpukan debu di dalam ruangan. Ventilasi alami supaya ada pertukaran udara dari luar ruangan. Perlu adanya Alat Pemadam Kebakaran (APAR).

RSUD Pasar Rebo ditetapkan menjadi rumah sakit kelas B+ non pendidikan dengan kapasitas tempat tidur rawat inap berjumlah 282 dan Intermediate berjumlah 8.

Rumah sakit ini memiliki BOR 73%, ALOS 4 hari, TOI 2 hari, BTO 63 kali, dengan rata-rata jumlah seluruh kunjungan pasien pada bulan Oktober s/d Desember 2012 per hari, UGD berjumlah 70 pasien, Rawat Jalan Pasien Baru berjumlah 250 pasien dan pasien lama berjumlah 800 pasien.

Untuk jumlah kunjungan pasien rawat inap pada tahun 2012 mencapai 19.553 pasien, dengan kunjungan perhari berjumlah 54 pasien. Pasien kelas 3 berjumlah 8.995 pasien, dengan rata-rata pasien dalam satu hari berjumlah 25 pasien. Total dari jumlah pasien secara keseluruhan yang membutuhkan tindakan operasi pada tahun 2012 berjumlah 3.616 (18,5%) pasien, dengan rata-rata perhari berjumlah 10 pasien.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, penulis menemukan bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di ruang penyimpanan rekam medis belum terlaksana dengan baik. Belum adanya prosedur pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang terpampang pada unit penyimpanan rekam medis. Adanya tangga tetapi tidak dipergunakan dengan baik, pemeriksaan alat penyedot debu (blower) hanya dilakukan enam bulan sekali dan tidak sering dibersihkan sehingga menyebabkan penumpukan debu, pengaturan suhu ruangan (AC) yang kurang sehingga membuat tidak nyaman untuk bekerja, tidak adanya ventilasi alami sehingga tidak ada pertukaran udara dari luar ruang penyimpanan, kurangnya alat pemadam kebakaran (APAR), dan kurangnya penerangan dalam ruang penyimpanan rekam medis.

Pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja pada unit penyimpanan rekam medis adalah untuk mengurangi angka resiko terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan akibat bekerja dan lingkungan pekerjaannya. Resiko yang biasa terjadi pada unit penyimpanan rekam medis yaitu petugas terjatuh

ketika mengambil rekam medis yang letaknya diatas, terjepit ketika menggunakan roll opack, dan gangguan pernafasan disebabkan menghirup debu.

Oleh karena itu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) rumah sakit khususnya pada unit penyimpanan rekam medis perlu diterapkan guna terciptanya ruang kerja yang aman dan nyaman. Sehingga, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul “**Tinjauan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Unit Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3 RS) pada unit penyimpanan rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini yang terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada unit penyimpanan rekam medis di rumah sakit umum daerah Pasar Rebo ?

2. Tujuan khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan K3 pada unit penyimpanan rekam medis.

- b. Mengidentifikasi SPO K3 pada unit penyimpanan rekam medis.
- c. Mengidentifikasi masalah dan hambatan K3 yang terjadi terkait dengan fasilitas yang ada pada unit penyimpanan rekam medis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan para petugas rekam medis tentang pentingnya mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dan kesakitan pada unit penyimpanan rekam medis dengan membuat dan memperhatikan peraturan keselamatan pada ruang penyimpanan.

2. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman belajar baik dalam bidang penelitian, maupun dalam pengelolaan rekam medis di rumah sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah pengetahuan tentang tingkat pemahaman petugas pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.